



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Mey Nurdiah¹, Tika Santika², Abdul Muis³

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

meynurdiah@gmail.com

Abstrak

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwasanya masih banyak orang tua yang lalai dalam melakukan peranannya sebagaimana mestinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Lestari (2012:153) bahwa "peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak". Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari tiga orang tutor serta dua orang tua peserta didik di Rumah Bunda Islaimic Daycare Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) orang tua di rumah bunda islamic daycare telah melakukan peranannya dengan baik dimana mereka mencoba meluangkan waktu ditengah kesibukan mereka dalam bekerja untuk memberikan stimulasi. (2) orang tua dan tutor dapat bekerjasama untuk terus mencari materi dan metode yang menyenangkan dalam memberikan stimulasi bagi anak usia dini terhadap perkembangan kognitifnya. (3) hasil yang diperoleh dari pemberian stimulasi ini adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini terus meningkat serta dapat menerapkan stimulasi yang telah diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Peran Orang tua, Pemberian Stimulasi, Perkembangan Kognitif Anak

Abstract

The phenomenon that occurs in the field is that there are still many parents who are negligent in carrying out their roles as they should. This study aims to describe the role of parents in providing stimulation to the cognitive development of early childhood. Lestari (2012:153) that "the role of parents is the method used by parents related to the view of the tasks that must be carried out in raising children". The approach in this study uses a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of three tutors and two parents of students at Rumah Bunda Islaimic Daycare, Teluk Jambe Timur District, Karawang Regency. The results of this study indicate that (1) the parents at the mother's house of Islamic daycare have performed their role well where they try to spend time in the midst of their busy work to provide stimulation. (2) parents and tutors can work together to continue looking for fun materials and methods in providing stimulation for early childhood to their cognitive development. (3) the results obtained from the provision of this stimulation are cognitive development in early childhood continues to increase and can apply the stimulation that has been taught into everyday life.

Keywords: The role of parents, providing stimulation, childres's cognitive development

I. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi publik yang memberikan sebuah pelayanan yang berkualitas bagi setiap manusia. Hal ini telah dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia, pendidikan identik dengan pendidikan formal dimana pendidikan tersebut berfokus pada sekolah formal yang telah didirikan oleh pemerintah maupun instansi terkait. Banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya pendidikan non formal. Terdapat sebuah konsep yang dikemukakan oleh seorang filsuf yang bernama John Dewey mengenai *long life education* yang berarti pendidikan seumur hidup. Dimana pendidikan tidak hanya berlangsung selama seseorang belajar di lembaga pendidikan formal, tetapi juga pendidikan dapat diperoleh diluar pendidikan formal. Pada pendidikan non formal terdapat pendidikan anak usia dini serta pendidikan parenting. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dalam membentuk perkembangan potensi anak baik secara motorik maupun secara psikomotoriknya. Menurut Nur Cholimah dalam tesisnya yang berjudul implementasi program pembelajaran PAUD (2008), Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dalam penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Dalam perkembangan anak usia dini, proses kognitif anak nantinya akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak tersebut. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran, yang berkewajiban terhadap penguasaan bahasa, pembentukan mental, pemahaman sebab akibat, penyelesaian masalah, pandangan, penilaian serta ingatan. Mengajarkan keterampilan kognitif pada anak sangatlah penting karena kemampuan berpikir seorang anak belum sepenuhnya berkembang dengan baik, sehingga seorang anak belum mampu mengimplemntasikan kemampuan berpikir diberbagai situasi. Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan serta pertumbuhan seorang anak usia dini. Ketika orang tua mampu memberikan sebuah rangsangan dengan baik, nantinya perkembangan tersebut dapat

berkembang dengan baik juga dan begitupun termasuk pada perkembangan kognitif anak tersebut.

Penelitian relevan sebelumnya juga dijadikan sebagai bahan rujukan yang berfungsi sebagai referensi yang berhubungan dengan suatu penelitian yang nantinya akan diangkat oleh penulis. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa, A. S dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini yang sempurna sebagai insan yang berakhlakul karimah. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu terdapat persamaan pembahasan yang mengkaji tentang peran orang tua untuk mewujudkan anak yang baik dan berkualitas. Namun tentunya, terdapat perbedaan yang menjadi pembaharuan dalam suatu penelitian yaitu, pada penelitian Anisa, A. S berfokus kepada pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti berfokus kepada peran orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua dalam melakukan peranannya untuk memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan kognitif anak usia dini ditengah kesibukan mereka dalam bekerja.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari latar belakang suatu keadaan secara intensif. Dimana nantinya peneliti akan menggali berbagai informasi yang ada di lapangan terkait keadaan maupun kondisi yang terjadi antara orang tua, tutor, dan peserta didik. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu proses, aktifitas, dan peran yang dilakukan oleh orang tua tentang sejauh mana mereka menjalankan suatu kewajibannya terhadap anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Bunda Islamic Daycare yang berada di Jl. Ronggo Waluyo Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tentunya dianggap dapat memberikan suatu informasi secara akurat apakah orang tua melakukan peranannya dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di rumah bunda islamic daycare. Pada penelitian ini terdiri dari lima responden, responden

pertama sampai ketiga terdiri dari para tutor dari rumah bunda islamic daycare yang dapat memberikan informasi tentang profil dari rumah bunda islamic daycare, faktor pendukung dan penghambat tutor dalam membantu orang tua untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Selanjutnya, responden keempat sampai kelima terdiri dari orang tua peserta didik yang dapat memberikan informasi mengenai peran yang dilakukan sebagai orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari peran orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan yang telah peneliti ditetapkan. Sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis agar menjadi pengetahuan serta pembelajaran baru kepada orang tua dalam memberikan suatu stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di rumah bunda islamic daycare.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa, tujuan utama orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini adalah agar anak mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga anak tersebut mampu mendapatkan sebuah pengetahuan baru. Orang tua telah melakukan peranannya untuk memberikan stimulasi ditengah kesibukan mereka dalam bekerja. Pembagian waktu yang efektif serta pemilihan daycare yang tepat merupakan cara orang tua dalam memberikan stimulasi yang baik bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lestari (2012:153) bahwa “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada R1, R2, R3, R4, serta R5 dapat dijabarkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik apabila orang tua melakukan peranannya di rumah dalam memberikan stimulasi pada anak. Keaktifan orang tua untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan mencari cara dan metode yang menyenangkan

dalam pemberian stimulasi bagi anak sangat diperlukan dalam perkembangan kognitifnya. Memahami karakter serta memperhatikan kondisi mood anak sangatlah penting untuk dilakukan oleh orang tua, sebekum memberikan stimulasi bagi anak usia dini agar proses stimulasi yang dilakukan oleh orang tua dapat terserap dengan baik oleh anak. Hal ini selaras dengan BKKBN (2012) bahwa “orang tua memiliki peran sebagai: (1) Pendidik, (2) Pendorong, (3) Panutan, (4) Teman, (5) Pengawas, dan (6) Konselor”. Dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, perkembangan kognitif anak tergantung bagaimana cara tutor maupun orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan motivasi agar anak mampu untuk mengikuti pemberian stimulasi secara efektif. Pemberian stimulasi pada perkembangan kognitif anak dapat berhasil apabila orang tua maupun tutor di daycare melakukannya secara terus menerus hingga anak mampu menerapkan segala stimulasi yang telah diajarkan. Peran orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yang diketahui oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada R1, R2, R3, R4, serta R5 bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.

Pengetahuan orang tua dalam memahami karakter anak juga sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan para tutor di rumah bunda islamic daycare mampu terjalin dengan baik sehingga di tengah kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, orang tua mampu mengawasi perkembangan kognitif anak dengan baik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi tanggung jawab serta keterlibatan orang tua untuk melakukan peranannya dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Schunk (2010:74) menyimpulkan “beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya antara lain yaitu dengan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah, pengawasan kegiatan belajar di sekolah, serta pemberian motivasi”. Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di rumah bunda islamic

daycare yaitu:

1. Memenuhi Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini, dapat dilihat dari pengalaman orang tua yang terus belajar dalam memenuhi sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang perkembangan kognitif anaknya. Oleh karena itu, orang tua yang melakukan peranannya dengan ikut terlibat dalam pemberian stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan belajar dalam pemberian stimulasi yang tepat. Sarana dan prasarana yang tepat dan lengkap dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung keberhasilan orang tua untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Pengawasan Kegiatan Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mampu untuk meluangkan waktu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak. Cara orang tua dalam melakukan pengawasan dalam pemberian stimulasi di rumah yaitu dengan mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh para tutor di daycare untuk meningkatkan kosa kata serta daya ingat pada anak usia dini. Memperhatikan kegiatan belajar anak di dalam rumah menjadi salah satu hal yang tidak boleh lepas dari pengawasan orang tua. Mendampingi anak usia dini, dengan mengingatkan anak untuk mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh para tutor untuk dikerjakan di rumah akan melatih anak untuk dapat bertanggung jawab. Orang tua harus mampu untuk membagi waktunya dengan baik antara kerja, anak dan keluarga. Dengan begitu, proses pemberian stimulasi akan memperoleh hasil yang optimal.

3. Pengawasan Kegiatan Belajar di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan di daycare tidak hanya tanggung jawab para tutor, namun orang tua juga memiliki peran untuk ikut andil dalam kesuksesan belajar anaknya. Selain itu, ditengah kesibukan orang tua dalam bekerja, komunikasi harus terjalin dengan baik antara pengelola, para tutor serta orang tua mengenai perkembangan yang terjadi pada diri anak. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, nantinya orang tua dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri anak, baik

masalah pada proses pembelajarannya ataupun masalah yang terjadi antara anak dengan lingkungannya. Pemberian stimulasi pada diri anak juga nantinya akan terasa mudah, karena orang tua mampu mengetahui karakter anak saat berada di daycare maupun saat di rumah. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk ikut andil dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak serta sehingga menggantungkan tanggung jawab belajar anak kepada pihak daycare saja.

4. Pemberian Motivasi

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pemberian motivasi yang telah dilakukan oleh orang tua dan tutor di rumah bunda islamic daycare sudah cukup baik. Orang tua dan tutor selalu berusaha untuk masuk kedalam dunia anak untuk memahami karakter anak terkait apa yang mereka suka dan apa yang mereka tidak suka. Motivasi yang dibangun oleh orang tua kepada anak usia dini, yaitu dengan menyediakan waktu untuk mencari ide-ide yang menyenangkan dalam memberikan stimulasi bagi anak usia dini. Sedangkan cara tutor dalam membangun motivasi bagi anak usia dini, yaitu melalui materi serta bahan ajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Penyampaian komunikasi yang baik kepada anak usia dini juga merupakan cara tutor dalam membangun motivasi agar anak bersemangat dalam mengikuti stimulasi terhadap perkembangan kognitifnya.

C. Hasil dari Peran Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Hasil dari peran orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini yaitu meningkatnya suatu pengetahuan dan pola pikir pada anak usia dini untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad Susanto (2011:48) yang mengemukakan bahwa “kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa proses berpikir yang dimiliki oleh anak usia dini cukup meningkat setelah diberikan stimulasi oleh orang tua dan para tutor di rumah bunda islamic daycare. Terbukti dari kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian yang terjadi. Adanya stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan para tutor di rumah bunda islamic daycare, membuat anak mampu

untuk memahami apa yang telah diajarkan untuk dapat diterapkan kedalam lingkungan sosialnya. Meskipun dalam proses pemberian stimulasi, orang tua serta para tutor harus melakukan pengulangan agar anak dapat memahami berbagai stimulasi yang ada. Misalnya yaitu ketika orang tua mencontohkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, proses stimulasi tersebut dilakukan secara berulang oleh orang tua maupun tutor sebelum akhirnya anak mampu untuk menerapkan apa yang telah diajarkan kedalam lingkungan sosialnya.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan kepada R1, R2, R3, R4, serta R5 didapatkan hasil bahwa kelanjutan orang tua dan tutor dalam meningkatkan kemampuan terhadap pemberian stimulasi pada kognitif anak usia dini adalah dengan terus mencoba hal-hal baru baik itu metode maupun materi dalam memberikan stimulasi serta mempertahankan metode yang ada apabila dalam pemberian stimulasi tersebut orang tua telah melakukan cara yang dirasa telah efektif. Selalu belajar untuk memahami karakter pada anak usia dini, juga menjadi perhatian orang tua dan tutor agar dapat memberikan suatu stimulasi yang optimal. Orang tua dan tutor juga terus melakukan evaluasi terkait bahan ajar serta metode yang digunakan dengan terus mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga perkembangan kognitif pada anak dapat optimal.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah melakukan peranannya dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan berbagai kesibukan yang dimiliki, orang tua mampu untuk meluangkan waktu untuk mencari materi dan metode yang menyenangkan dalam memberikan stimulasi bagi anak usia dini. Tidak jarang orang tua berkonsultasi dengan psikolog anak dan para ahli dibidang perkembangan anak, agar orang tua mampu mengetahui karakter anak pada saat itu serta stimulasi apa yang tepat untuk diberikan kepada anak terhadap perkembangan kognitifnya. Dalam pemberian stimulasi pada anak, faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi tanggung jawab dan keterlibatan orang tua untuk melakukan peranannya diantaranya yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengawasi kegiatan belajar anak di sekolah, serta pemberian motivasi. Dari beberapa faktor tersebut, pemberian motivasi pada anak menjadi pengaruh yang penting dalam meningkatkan keberhasilan orang tua untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini.

Proses yang dimiliki oleh anak usia dini cukup meningkat setelah diberikan stimulasi oleh orang tua dan para tutor di rumah bunda islamic daycare. Terbukti dari meningkatnya kemampuan anak dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian yang terjadi. Adanya stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan para tutor di rumah bunda islamic daycare, membuat anak mampu untuk memahami apa yang telah diajarkan untuk dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. kelanjutan orang tua dan tutor dalam meningkatkan kemampuan terhadap pemberian stimulasi pada kognitif anak usia dini adalah dengan terus mencoba hal-hal baru baik itu metode maupun materi dalam memberikan stimulasi serta mempertahankan metode yang ada apabila dalam pemberian stimulasi tersebut orang tua telah melakukan cara yang dirasa telah efektif.

V. Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tejawati, J. M. (2012). Penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (paud) dalam rangka otonomi daerah: studi kasus di kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 5. (2). 5.